

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Pacu Jalur adalah tradisi yang berasal dari Kabupaten Kuantan Singingi, berdasarkan deskripsi, data, dan diskusi. Jalur dalam dialek Melayu Kuantan Singingi adalah sebutan untuk perahu, sebelumnya digunakan sebagai alat pengangkut hasil bumi bagi penduduk yang tinggal di sepanjang Sungai Batang Kuantan. Seiring berjalannya waktu, karena seringnya anak-anak muda berlomba adu kecepatan perahu untuk mengisi waktu luangnya menjelang sore hari setelah mengangkut hasil tani ke daratan, tukang-tukang kayu desa dengan kesepakatan bersama membuat jalur dibuat dengan ukuran yang lebih besar dan panjang berkisar antara 40-50 meter dengan muatan 50-60 orang pemacu. Proses pembuatan jalur mulai dari mencari pohon kayu ke hutan, memilih pohon, pemberian nama, hingga jalur selesai dan digunakan dalam *event* pacu jalur. Karena panjangnya proses pembuatan jalur tersebut dengan tidak hanya melibatkan unsur fisik saja, tetapi juga melibatkan unsur magis dan mistis, penamaan pada jalur tentu melalui proses musyawarah pula. Karena nama menjadi identitas bagi suatu desa, darimana jalur tersebut berasal. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk dan makna penamaan Jalur pada tradisi Pacu Jalur di Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi diambil dari makna sesungguhnya berdasarkan KBBI.
2. Proses terbentuknya nama jalur berdasarkan makna referensial didasarkan pada hasil wawancara dengan informan dengan menggali informasi asal mula nama tersebut

diberikan nama melalui pertimbangan dan memiliki arti di dalamnya. Saat mencari pohon kayu di hutan, adakah peristiwa yang terjadi yang bisa dijadikan nama. Lalu diadakan musyawarah dengan penduduk desa, lalu ditetapkanlah nama tersebut untuk jalur.

3. Lalu, pada sistem tanda atau semiotika juga memiliki perbedaan makna, dilihat pada *model tradic* konsep teori dari Charles Sanders Peirce.

Nama tiap-tiap jalur di setiap desa berbeda, karena nama pada jalur menjadi identitas bagi desa. Nama yang diberikan memiliki latar belakang kenapa nama tersebut diberikan. Dari 14 desa dan dua kelurahan di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, ditemukan 16 jalur. Berdasarkan analisis data dan pembahasan, antara makna leksikal dan referensial, nama jalur memiliki perbedaan makna. Dalam makna leksikal, makna dari nama jalur sesuai dengan arti sesungguhnya dari KBBI, sedangkan untuk makna referensial diambil dari penjelasan narasumber, bahwa makna nama jalur diambil dari nama hewan, benda, dan peristiwa yang terjadi saat pembuatan jalur

5.2 Saran

Peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut berdasarkan hasil penelitian: *pertama*, untuk pendidik (guru dan calon guru): temuan penelitian dapat digunakan sebagai materi ajar tentang sastra tulisan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan cara memperkenalkan keunikan dan kekayaan adat dan tradisi Indonesia. Pacu jalur dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran seni untuk membuar karya seni berikutnya. *Kedua*, pacu jalur adalah tradisi yang telah berjalan selama ratusan tahun di

Kabupaten Kuantan Singingi, maka perlu dilestarikan dan dikenalkan lebih luas lagi sebagai bentuk ikut serta Dalam pelestarian tradisi tersebut. *ketiga*, bagi penikmat adat dan tradisi bentuk dan makna penamaan jalur di Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi bisa dijadikan penambah wawasan dan ilmu tentang budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, S., Ovaleoshanta, G., Ardiansyah, F., & Santoso, D. A. (2017). Studi Analisis Budaya Permainan Tradisional Suku Osing Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Sportif*, 3(2), 178–191.
- Arsyad, H., Rijal, S., & Rokhmansyah, A. (2020). Makna Konseptual dan Makna Asosiatif Narasi Iklan Rokok di Televisi. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 4(2), 277-289.
- Azahari, A. R. (2017). Pelestarian Olahraga Tradisional Menyipet Di Kota Palangkara. *Mediasosian*, Vo. 1(1), hal. 83-101.
- Baehaqie, Imam. (2017). *Etnolinguistik Telaah Teoretis dan Praktis*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Barlian, E. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif & kuantitatif*. Padang : Sukabina Press.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: pengenalan awal*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Muliastuti, L. (2014). Makna dan Semantik. *Semantik Bahasa Indonesia*, 1-39.
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal tarbiyah*, 24(2).
- Emzir dan Rohman, Saiful. (2015). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Gani, S. (2019). Kajian teoritis struktur internal bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7(1), 1-20.
- Hanifah, D. U. (2023). Pentingnya Memahami Makna, Jenis-jenis Makna dan Perubahannya. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 157-171.
- Hasbullah., Asori, Rendi Ahmad., Chandra, Oki. (2015). Olahraga dan Magis: Kajian Terhadap Tradisi Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi.
- Hasmi, L. (2021). Variasi Bahasa Minangkabau Dialek Masyarakat Kenagarian Koto Bangun Dengan Dialek Masyarakat Kenagarian Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat. *Inovasi Pendidikan*, 8(1).
- Husnul, I. C. S., Gultom, I. A., Hermalia, P., & Barus, F. L. (2021). Makna gramatikal dan leksikal ungkapan bahasa batak Simalungun pada upacara adat pernikahan. *Kode: Jurnal Bahasa*, 10(2).
- Kasyanto, A. A. H. (2019). Survei Perkembangan Olahraga Tradisional Di Kabupaten Tuban. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 8(1), 33–38.
- Kominfo Kuansing. (2022). Selain Pesta Olahraga, Pemkab Kuansing Jadikan Porprov X Riau Ajang Promosi Pacu Jalur. Diakses pada 11 Januari 2023 dari <https://porprovx.kuansing.go.id/id/blog/selain-pesta-olahraga-pemkab-kuansing-jadikan-porprov-x-riau-ajang-promosi-pacu-jalur.html>
- Kurniawan, Andri, dkk. (2023) Semantik. Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Laili, E. N. (2021). Kajian Antropolinguistik Relasi Bahasa, Budaya Dan Kearifan Lokal Indonesia. *LPPM Unhasy Tebuireng Jombang*.
- Marselly, ayu Nirala. 2023. Festival Pacu Jalur 2023. Diakses pada 27 November 2023 dari <https://d6.kememparekraf.go.id/d6/?p=7815>

- Moleong, Lexy. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, F., Jumadi, J., & Noortyani, R. (2023). Antropolinguistik Kajian Bahasa dalam Perspektif Budaya.
- Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 306-319).
- Oktarizka, O., Endelta, I., Lestari, R. E., Wita, W., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2018). Mengkaji Hakikat dan Filosofi Bahasa. *Repository Unja*.
- Palimbong, D. R. (2013). *Kajian Wujud Makna Referensial Dalam Koran Kompas Edisi November 2012*. *AgroSainT*, 4(3), 649-649.
- Rafiek, M. (2010). *Teori Sastra: Kajian Teori dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Rahayu, S. (2018). Istilah-Istilah Penamaan Tempat Wisata di Kabupaten Karanganyar: Kajian Etnolinguistik. *Sutasoma: Jurnal Sastra Jawa*, 6(1).
- Reniwati, N. d. (2009). *Dialektologi;Teori dan Metode*. Padang: Elmatera Publishing.
- Rosana, E. (2017). Dinamisasi kebudayaan dalam realitas sosial. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 12(1), 16-30.
- Rosdiana, Y. (2014). Hakikat bahasa. Dalam Y. Rosdiana, N. Supratmi, AN Izzati, TW Mundrati, T. Prakoso, L. Setiawati, et Al., *Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar*, 1-42.
- Santosa, M. P. S. A. (2020). Analisis Penamaan Kedai Kopi di Surabaya: Kajian Etnolinguistik. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(2), 386-399.
- Sari, D. K. (2017). Unsur Magi Tukang Tari pada Seni Tari Tradisi Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *Imaji*, 2017, 15.1: 48-56.
- Seto,Indiwan Wahyu. 2011 . *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta; Mitra Wacana Media

- Sidemen, I. A. W. (2017). Paradigma dalam Studi Kebudayaan. *Universitas Udayana: Bandung*.
- Sobur, Alex. 2004. Semiotika Komunikasi, (cet 2; Bandung:Remaja Rosdakarya).
- Susrianto, E. (2018). Tradisi pacu jalur masyarakat rantau kuantan (Studi nilai-nilai budaya melayu dalam olahraga tradisional di Kabupaten Kuantan Singingi). *Jurnal Olahraga Indragiri*, 2(2), 27-56.
- Tiaraputri, A., & Diana, L. (2020). Konsep Perlindungan Pacu Jalur Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Gagasan Hukum*, 2(01), 1-16.
- Usman, Nur Hikmah. (2017). Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama dalam Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”.
- Wahyuni, U., & Pujiyanti, R. (2019). Makna Konotatif Syair Qasidah Salawat Nabi Pada Naskah Majelis Dzikir Dan Salawat Pondok Rumi Untuk Majelis Al-Asyiqin Jambi (Kajian Semantik). *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 112-121.
- Zuhria, K., Hieu, H. N., & Iswatiningsih, D. (2022). Kajian Etnolinguistik Bentuk dan Makna Penamaan Petilasan pada Masa Kerajaan di Kabupaten Blitar. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 18(2), 236-250.
- Zulkarnain, L. P. (2021). Analisis Semantik Pada Lirik Lagu Sasak Jojoq Gedang. *Journal of Mandalika Literature*, 2(3), 14-18.